

Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Di Dusun X Kecamatan Tulangan Sidoarjo

Nailul Falah¹, Ririn Dewanti Dian Samudra Iriani²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
kebomas000@gmail.com, rdewanti68@gmail.com

Abstract

This research aims to determine happiness of marriage on wife in Dusun X Kecamatan Tulangan, Sidoarjo. This research uses descriptive quantitative method. The sample data used in this research are 135 wives with following characteristics such as age of marriage over 5 years, having children, religious Islam, and still in marriage relationship. The method of collecting samples which is used in this research is proportional random sampling. The method of data collection uses Likert scale which is happiness of marriage scale. The results of this analysis are percentage of happiness of marriage which is 38% optimism aspect and average of happiness of marriage level on wife in Dusun X Kecamatan Tulangan, Sidoarjo in high category which is 58%. The most influenced factor in happiness of marriage on wife is money. It shows that happiness of marriage on wife in Dusun X Kecamatan Tulangan, Sidoarjo belongs to high category.

Keywords: Happiness, Marriage, Wife

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebahagiaan pernikahan istri di dusun x kecamatan tulangan sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan merupakan istri dengan karakteristik sebagai berikut, usia pernikahan diatas 5 tahun, memiliki anak, masih terikat pernikahan. yang berjumlah 135 istri. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert, yaitu dengan Skala kebahagiaan pernikahan. Hasil analisis data dari penelitian ini adalah presentase aspek kebahagiaan yang tinggi adalah aspek optimisme sebesar 38%, yang kedua adalah rata-rata tingkatan kebahagiaan pernikahan istri di dusun X dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 58%. Faktor yang paling mempengaruhi kebahagiaan pernikahan istri adalah uang. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan pernikahan istri di dusun X rata-rata ada dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *Kebahagiaan, Pernikahan, Istri*

1. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang telah dewasa dalam sebuah perjanjian suci (Marlina, 2013). Di

samping itu pernikahan merupakan aktifitas yang mempunyai tujuan tertentu, mempunyai dorongan tertentu pula, sehingga seseorang mampu melangkah ke jenjang perkawinan (Walgito, 2002).

Suatu pernikahan dapat membawa kebahagiaan ketika komunikasi antara suami dan istri terjalin dengan baik. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam menjalani kehidupan pada pernikahan karena dengan komunikasi yang harmonis segala masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan baik. (Syahrir 2007)

Hurlock (2006) mengatakan bahwa awal perkawinan 1-5 tahun merupakan masa rawan karena masa penyesuaian yang dilakukan meliputi penyesuaian peran yang dijalani oleh pasangan baik istri maupun suami dan tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan pengalaman bersama belum banyak. Pada masa ini tidak dapat dipungkiri bila suami istri sering mengalami permasalahan dan perselisihan. Perbedaan pendapat yang awalnya tidak dipermasalahkan, sekarang menjadi sumber masalah yang terkadang menyakitkan bagi suami istri. Bila masalah yang berdatangan dalam kehidupan rumah tangga tidak disikapi dengan seksama maka perceraian sering sekali diambil sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Harapan utama dalam sebuah pernikahan adalah kebahagiaan. Dengan kasih sayang yang dimiliki oleh pasangan suami istri akan membuat sebuah hubungan harmonis yang nantinya akan berakhir dengan sebuah kebahagiaan. Selain juga harapan akan sebuah kebahagiaan, dalam pernikahan juga terdapat berbagai harapan diantaranya, meneruskan keturunan, membentuk sebuah keluarga yang harmonis, dan menjadi teman hingga masa tua kelak nanti (Dewi 2008).

Pada kenyataannya tidak semua orang menikah memperoleh kebahagiaan. Hal ini sejalan dengan data perceraian di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Wakil Menteri Agama, Nasarudin Umar (2013) mengatakan angka perceraian di Tanah Air mencapai 212.000 kasus setiap tahunnya. Angka tersebut jauh meningkat dari 10 tahun yang lalu, dimana jumlah angka perceraian hanya sekitar 50.000 per tahun. Hampir 80% yang bercerai adalah rumah tangga yang berusia muda dan kebanyakan perceraian yang terjadi ialah cerai gugat. Selain itu berdasarkan data (PTA Jakarta, 2013) diperoleh jumlah kasus perceraian mencapai 10.175, dengan tingkat perceraian tertinggi sejumlah 3.130 di wilayah Jakarta Timur dan tingkat perceraian terendah sejumlah 1.056 di Wilayah Jakarta Pusat.

Menurut Seligman, (2005) kebahagiaan merupakan gambaran emosi positif yang dirasakan serta aktivitas positif yang disukai oleh individu. Adapun faktor yang mempengaruhi kebahagiaan antara lain, kehidupan sosial, agama, usia, uang, dan kesehatan.

Sebelumnya penelitian serupa mengenai kebahagiaan juga diteliti oleh Anita (2013) yaitu tentang studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan pada istri. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang membahas tentang kebahagiaan pernikahan pada istri.

Berdasarkan fenomena di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, maka penulis menganggap perlu untuk mengetahui kebahagiaan pernikahan pada istri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kebahagiaan pernikahan istri (Sukmadinata 2011). Subjek Penelitian ini adalah istri di dusun x, kecamatan Tulangan, Sidoarjo yang berjumlah 135 orang dan diambil menggunakan teknik *purposive* sampling. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah Skala Kebahagiaan pernikahan untuk mengukur tingkat Kebahagiaan pernikahan. Koefisien reliabilitas dari Skala Kebahagiaan pernikahan yaitu 0,871.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil prosentase kebahagiaan pernikahan istri pada kategori sangat rendah menunjukkan 0% dan 1% ada pada kategori rendah, subjek yang berada pada kategori sedang sejumlah 41%, subyek pada kategori tinggi paling banyak yaitu sebanyak 58% dan kategori sangat tinggi hanya 0%. Berdasarkan hasil prosentase terlihat bahwa kebahagiaan pernikahan pada istri di dusun X ada pada rata-rata tinggi. Hal ini dapat diinterpretasi bahwa secara umum subjek penelitian memiliki kebahagiaan yang tinggi dimana mereka puas dengan kehidupan mereka, saling merasakan emosi positif dan mengurangi emosi negatif, tidak hanya itu kebahagiaan juga dapat muncul karena adanya keberhasilan dalam mencapai keinginannya, (Diener dan Larsen, 2005).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini nampak semua aspek dari Seligman (2005) pada kebahagiaan pernikahan istri di dusun X muncul, yaitu aspek hubungan positif, keterlibatan, penemuan makna, Optimisme, dan resiliensi. Masing-masing dari aspek memiliki presentase yang berbeda-beda. Aspek Hubungan positif memiliki presentase sebesar 18%, keterlibatan 22%, penemuan makna 13%, optimism 38%, dan resiliensi 9 %.

Aspek hubungan positif seperti mampu berinteraksi dengan baik, menunjukkan adanya kebahagiaan pernikahan pada istri di mana hal tersebut berkaitan dengan teori dari Ryff (Yulianta, 2016) yang menyatakan bahwa salah

satu hal yang membuat psikis seseorang bahagia adalah adanya hubungan positif dengan orang lain. Aspek keterlibatan seperti bergabung menjadi anggota organisasi di dusun menunjukkan kebahagiaan pernikahan pada istri karena sumber kebahagiaan pada perempuan salah satunya adanya keinginan untuk membantu orang lain Crossley & Langdrige (Patnani, 2005). Aspek penemuan makna menggambarkan kebahagiaan pernikahan pada istri karena adanya penemuan makna dalam hidup merupakan hal yang sangat penting serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dengan demikian seseorang dapat merasakan kehidupan yang berarti yang pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (Bastman, 2007).

Aspek optimisme juga menggambarkan kebahagiaan pernikahan pada istri-istri di dusun tersebut, sejalan dengan teori Seligman (2005) yang menyatakan bahwa optimisme merupakan pikiran positif yang memberikan kebahagiaan seperti, kesehatan, umur panjang, keberhasilan pekerjaan dan memperoleh nilai yang tinggi dalam prestasi. Individu yang optimis lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya.

Hasil penelitian didapatkan presentase terbanyak istri-istri yang mengalami kebahagiaan pernikahan adalah di RT 02 RW 01 dengan presentase sebesar 38%. Salah satu aspek kebahagiaan pernikahan pada istri-istri dengan presentase tertinggi adalah optimisme. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa istri di RT 02 RW 01. Walaupun mereka mengalami masalah dalam rumah tangga, baik secara keuangan dan komunikasi, tapi mereka masih yakin untuk mempertahankan pernikahannya, salah satunya dengan mengevaluasi dirinya sendiri dengan membandingkan secara positif dengan rumah tangga lainnya (Myers, 2012).

Dari hasil penelitian ini nampak muncul semua faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan di dusun x menurut Seligman (2005) yaitu, kehidupan sosial, agama, usia, uang, dan kesehatan. Masing-masing dari faktor-faktor memiliki presentase yang berbeda-beda, hubungan sosial memiliki presentase sebesar 23%, agama 23%, usia 4%, uang 37%, dan kesehatan 13 %.

Faktor hubungan sosial berpengaruh pada kebahagiaan pernikahan, hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barker&Martin (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara hubungan sosial dengan kebahagiaan. Individu yang secara aktif berpartisipasi dan berinteraksi sosial di dalam lingkungannya akan dapat meningkatkan emosi positif sehingga menimbulkan peningkatan kebahagiaan.

Faktor agama dapat berpengaruh pada kebahagiaan pernikahan. menjelaskan bahwa ada dimensi kerohanian pada manusia di samping dimensi ragawi dan kejiwaan. Individu dapat menemukan makna melalui realisasi nilai-

nilai yang berasal dari agama. Oleh karena itu dalam menemukan makna hidup dapat diperoleh melalui keterlibatan individu dalam aktivitas religius. Melaksanakan tata cara ibadah agama dengan khidmat akan menimbulkan perasaan tenang, tentram, tabah serta merasakan mendapat bimbingan dalam melakukan tindakan (Bastaman, 2007). Faktor kesehatan dapat berpengaruh pada kebahagiaan pernikahan, bahwa orang yang bahagia pasti sehat (Seligman, 2005)

Faktor yang paling dominan mempengaruhi kebahagiaan pernikahan pada istri adalah uang. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian (Rindila, 2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap terhadap uang dengan kebahagiaan. Sangat wajar jika mempunyai uang menjadi faktor utama yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan pada istri karena dengan mempunyai uang istri dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sesuai dengan hirarki kebutuhan Maslow (Alwisol, 2010) terutama kebutuhan-kebutuhan dasar individu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diperoleh kesimpulan bahwa, kebahagiaan pernikahan di dusun x Secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan presentase 58%. Dengan jumlah subjek sebanyak 78 orang dari 135 orang subjek penelitian. Dari 5 aspek kebahagiaan pernikahan, aspek optimisme mempunyai presentase paling tinggi sebesar 38%. Presentase istri yang mengalami kebahagiaan pernikahan terbanyak ada di RT 02 RW 01 sebesar 35% dengan subjek sejumlah 31 orang. Faktor yang paling mempengaruhi kebahagiaan pernikahan adalah uang dengan presentase sebesar 37%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bastman. (2007). *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Barker, & Martin. (2011). Partisipan : Sambungan Kebahagiaan. *Jurnal Perundingan Publik* , 7 (1) , 1-11.
- Dewi, S. N. (2013). Hubungan Anatara Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana* , (22-30).
- Elizabeth, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. jakarta: Erlangga.
- Harmaini, & Yulianta, A. (2016). Peristiwa-Peristiwa Yang Membuat Bahagia. *Jurnal Ilmiah Psikologi Universitas Syarif Kasim Riau* , Vol 1, No 2 Hal 109-119.

- Marlina, N. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Menikah Dini. *Empathy* , 2 (1).
- Mekkadilaga, A. (2013, Januari 22). Retrieved from Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama: <https://badilag.mahkamahagung.go.id/seputar-peradilan-agama/berita-daerah/setahun-lima-pa-di-jakarta-menerima-12417-perkara-221>
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba humanika.
- Patnani, M. (2012). Kebahagiaan Pada Perempuan. *JURNAL PSIKOGENEIS* , Vol, No 1.
- Rindila, N. (2014). Hubungan Antara Sikap Terhadap Uang Dan Kebahagiaan Pada Karyawan. *Fakultas Psikologi UI*.
- Seligman. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Septy Srisusanti, A. Z. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma* , 7..
- Sukamadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rokasdaya.
- Walgito, B. (2006). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi.